

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan luas wilayah terbesar se-Asia Tenggara, jumlah penduduknya kurang lebih 220 juta jiwa, dengan laju pertumbuhan rata-rata 1,5% per tahun merupakan negara yang mempunyai beraneka ragam kekayaan alam. Kekayaan alam tersebut bukan hanya terdapat pada sektor kekayaan alam migas seperti minyak bumi dan bahan tambang saja, namun juga kekayaan alam non-migas seperti tersedianya lahan pertanian yang cukup luas. Namun semua itu ternyata belum cukup untuk memberikan solusi atas permasalahan yang ada, permasalahan seperti kurang memadainya kebutuhan pangan.

Salah satu permasalahan yang paling *krusial* adalah pemenuhan kebutuhan pangan, terutama kebutuhan protein hewani. Pemenuhan kebutuhan pangan ini sangat erat hubungannya dengan sektor pertanian dalam arti yang luas, sehingga tidak heran jika pertanian menjadi bagian penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Salah satu sektor dari pertanian tersebut adalah sub sektor peternakan. Dengan jumlah penduduk yang besar tersebut diperkirakan tingkat konsumsi protein hewani akan meningkat ditahun mendatang. Meningkatnya kesejahteraan serta kesadaran penduduk akan pentingnya protein hewani ikut mendorong tingkat permintaan terhadap pangan hewani.

Usaha peternakan unggas di Indonesia khususnya produk daging menduduki peringkat tertinggi yakni sebesar 1.355.200 ton atau 65,46% dari total produksi daging 2.070.300 ton pada tahun 2006. Khusus ternak *broiler* memberikan kontribusi sebesar 955.800 ton atau 46,17% (BPS Peternakan, 2006). Keanekaragaman golongan ternak unggas sebagai penghasil daging tersebut, *broiler* dianggap lebih dominan karena dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama dapat menghasilkan daging yang siap dikonsumsi. Data tersebut menunjukkan peluang usaha pengembangan *broiler* sangat besar.

Produktifitas dalam beternak *broiler* berbagai aspek dalam ketersediaan ransum yang murah serta berkualitas sangatlah diperlukan. Upaya untuk

menggunakan bahan pakan dari limbah pertanian maupun industri serta dengan cara meningkatkan kualitas pakan merupakan solusi yang terbaik ditempuh saat ini. Mahalnya harga pakan hewan unggas saat ini, membuat para peternak semakin resah. Para peternak mulai mencari solusi pakan alternatif yang lebih murah dan tersedia cukup melimpah diantaranya adalah ampas kelapa.

Ampas kelapa merupakan limbah industri atau limbah rumah tangga yang sangat potensial untuk digunakan sebagai bahan pakan ayam pedaging, karena ampas kelapa masih mudah didapatkan dari sisa pembuatan minyak kelapa tradisional dan limbah pembuatan *virgin coconut oil* (VCO). Peningkatan kualitas zat makanan dan daya cerna pada ampas kelapa maka dilakukan proses fermentasi. Proses fermentasi akan terjadi perubahan kualitas bahan makanan menjadi lebih baik dari bahan asalnya baik dari aspek gizi, daya cerna serta meningkatnya daya simpan. Dalam melakukan proses fermentasi aktifitas mikroorganisme dipengaruhi oleh pH, suhu, komposisi zat makanan dan adanya zat inhibitor (Raudati dkk, 2001).

Beberapa riset dari penelitian yang dilakukan Purwadaria et al (1995) ampas kelapa fermentasi mempunyai potensi sebagai pakan karena memiliki kadar protein 26,9%, kecernaan bahan kering in vitro 95,1% dan kecernaan bahan organik in vitro 98,82% serta proses fermentasi dapat menurunkan kadar lemak ampas kelapa sebesar 11,39%. Jadi pakan yang dihasilkan dalam proses fermentasi ini cukup aman untuk dikonsumsi oleh ternak.

1.2 Rumusan Masalah

Intensifikasi membutuhkan pakan yang efisien untuk *broiler* agar terhindar dari kerugian dan biaya pakan yang tinggi yang menjadi masalah bagi peternak.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Memperoleh hasil yang profit dalam analisa usaha pemeliharaan *broiler* dengan penggunaan ampas kelapa fermentasi.
2. Meningkatkan efisiensi ransum pakan melalui penambahan ampas kelapa fermentasi dalam usaha pemeliharaan *broiler*.

1.3.2 Manfaat

Proyek usaha mandiri ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peternak dan masyarakat mengenai manfaat penggunaan ampas kelapa fermentasi serta efisiensi pakan dalam usaha pemeliharaan *broiler*.